

## **MENINGKATKAN TEKNIK BERMAIN BOLA BASKET PADA MATA PELAJARAN PENJASKES MELALUI PENERAPAN METODE SIMULASI DI KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 BENER MERIAH T.P 2018/2019**

**Imran**

Guru Penjaskes SMK Negeri 2 Bener Meriah, Kab Bener Meriah Prov.Aceh

Corresponding author: imransalifah17081945@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah dengan jumlah siswa 13 orang siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari lima tahap, yaitu tahap refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada materi teknik dasar bermain bola basket di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Bener Meriah semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat terlihat hasil belajar pada akhir siklus I, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 61,54% (8 siswa) sedangkan pada akhir siklus II, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 92,31% (12 siswa). Dengan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 71,03 dan nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 82,31. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 11,28 dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 30,77% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

**Kata kunci:** Teknik Bermain Bola Basket dan Penjaskes

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Fuad Ihsan (2008:1) adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah untuk mengembangkan potensi anak secara jasmani adalah melalui pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah "Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Sedangkan pendidikan jasmani menurut Adang Suherman (2000: 1) pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Lebih lanjut menurut Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah: "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan."

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga atau hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh (holistik) yaitu terkembangkannya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada hakekatnya harus mencakup 3 aspek pendidikan yaitu: aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi kajian dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. Sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (2000:88), bahwa: Prinsip aktivitas dalam pengajaran modern lebih mengutamakan aktivitas anak-anak (siswa), maksudnya siswalah yang aktif sedang guru hanya membimbing dan menyediakan bahan pelajaran sedangkan yang mengolah dan mencernakannya adalah anak itu sendiri. Salah satu aktivitas pembelajaran yang penting untuk diperhatikan adalah partisipasi siswa. Partisipasi itu sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan partisipasi itu, siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran. Tapi berdasarkan pengamatan penulis, kenyataan di lapangan itu banyak siswa yang partisipasinya rendah. Beberapa penyebab yang mempengaruhi partisipasi yang rendah itu yaitu siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang rendah mengenai materi yang diberikan. Dalam hal ini guru harus bisa menciptakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar karena salah satu ciri keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar adalah apabila siswa dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Pelajaran jasmani merupakan materi pendidikan yang menyangkut ilmu kesehatan dan olah fisik di sekolah. Pelajaran ini bertujuan untuk membangun kesehatan mental dan fisik siswa. Pencapaian prestasi akademis di bangku sekolah tanpa ditunjang dengan mental dan fisik yang sempurna mustahil dapat dicapai. Pada pembelajaran penjasorkes di

sekolah menengah kejuruan sangatlah mengutamakan gerak sehingga daya motorik peserta didik sangatlah diutamakan. Seperti permainan bola besar yang ada di sekolah menengah kejuruan masih menggunakan metode teori dan praktek sehingga siswa kurang maksimal untuk mempelajari dan mempraktekkan. Apalagi tidak adanya daya tarik untuk memberikan metode pembelajaran yang menarik khususnya pembelajaran bolabasket.

Berdasarkan studi lapangan di kelas XI SMK Negeri 2 Bener Meriah, pembelajaran permainan bolabasket sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Kurikulum 2013. Bahkan sarana serta prasarannya sudah lengkap dan sesuai dengan ketentuan sehingga permainan bolabasket dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi hasil belajar siswa serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri”, khususnya dalam permainan bolabasket, masih relatif rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai siswa dalam permainan bolabasket pada umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan sebesar 70 padahal sarana dan prasarana yang ada, sudah memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rendahnya hasil belajar siswa dalam permainan bolabasket berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Penjaskes. Oleh karena itu, jika hasil belajar permainan bolabasket dibiarkan rendah, maka pelajaran olah raga di sekolah tidak akan berhasil dengan baik. Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam permainan bolabasket dapat ditingkatkan, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran simulasi.

Metode pembelajaran simulasi dapat digunakan sebagai salah satu metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa yang lebih banyak mengarah kepada aspek psikomotor, maka penggunaan metode pembelajaran simulasi akan sangat bermanfaat. Metode mengajar simulasi banyak digunakan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi. Metode mengajar simulasi lebih banyak menuntut aktivitas siswa sehingga metode simulasi sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan keterampilan proses. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian, **“Meningkatkan Teknik Bermain Bola Basket Pada Mata Pelajaran Penjaskes Melalui Penerapan Metode Simulasi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019”**

## **PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Terjadinya perubahan tindakan pada siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Suasana pembelajaran menjadi lebih baik setelah dilakukan tindakan, siswa menjadi lebih aktif dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kehadiran penggunaan metode simulasi membuat pembelajaran menjadi lebih asyik dan menarik namun tidak mengurangi tujuan dari pembelajaran. Siswa terlihat antusias untuk melakukan praktek melakukan teknik dasar dalam bermain bola basket.

### **2. Deskripsi Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan.**

Kegiatan perencanaan yang dilakukannya pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP, membuat LKS, menyusun instrumen PBM guru peneliti, menyusun instrumen respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta menentukan langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi dalam materi teknik dasar dalam bermain bola basket.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pada kegiatan pelaksanaan pada siklus I dilakukan berdasarkan masalah yang ada. Pembelajaran difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan gaya mengajar inklusi menggunakan media yang dimodifikasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: (a) mempersiapkan siswa dan media pembelajaran di lapangan; (b) mengarahkan siswa melakukan pemanasan; (c) memberikan materi pelajaran teknik dasar bola basket dengan beberapa bentuk-bentuk latihan melalui metode simulasi yang dipraktekan oleh peneliti; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan; dan (e) memberikan kesempatan siswa untuk berlatih mandiri mengenai materi teknik dasar bola basket

#### **Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus pertama proses pembelajaran teknik-teknik dasar bermain bola basket menunjukkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 71,03 dengan presentasi tingkat ketuntasan belajar sebesar 61,54% atau sebanyak 8 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 5 siswa atau 38,46% siswa belum dinyatakan tuntas. Ini berarti ada treatment atau perbaikan pada siklus berikutnya yang mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa pada Tabel 4.1, kisaran angka 62% memiliki kriteria Aktif. Dengan kata lain, siswa selama mengikuti pembelajaran teknik dasar bermain bola basket dengan menggunakan metode simulasi belum maksimal mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya Hasil observasi aktivitas guru selama siklus 1 dalam proses pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan aktivitasnya dengan skor rata-rata sebesar 4,02 (80,46%) termasuk katagori baik. Aktivitas guru pada kegiatan awal dengan skor rata-rata 4,33 (86,7) termasuk katagori baik, kegiatan inti dengan skor rata-rata 3,33 (60,67%) termasuk katagori cukup, dan kegiatan terakhir dengan skor rata-rata 4,4 (88%) termasuk katagori baik.

#### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada materi permainan bola basket. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kondisi awal dengan pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata praktek dalam melakukan teknik-teknik dasar bermain bola basket yaitu, 71,03 dengan presentasi tingkat ketuntasan belajar sebesar 61,54% atau sebanyak 8 siswa yang dinyatakan tuntas. Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan aktivitasnya dengan skor rata-rata sebesar 4,02 (80,46%) termasuk katagori baik. Dimana nilai tersebut belum optimal. Kemudian hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena mereka masih belum memahami pembelajaran *melalui metode simulasi* sehingga ada beberapa siswa yang masih kebingungan, siswa juga kurang bisa berinteraksi dengan temannya karena masih ada sifat egois dan tidak mau bekerja sama dengan teman lain, siswa tersebut merasa dia sudah sangat pandai sehingga tidak mau berbagi dengan teman yang lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II, guru harus lebih memotivasi siswa untuk belajar dan saling berbagi ilmu dengan teman yang lain, sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan lebih baik lagi.

### **3. Deskripsi Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi yang dipilih dalam siklus II adalah materi permainan bola basket. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam siklus II terjadi dua kali tatap muka, satu kali tatap muka dialokasikan 2x40 menit
- b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar pada siklus II, siswa dalam kelas dibagi dalam enam kelompok yang terdiri dari lima atau enam siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

#### **c. Pelaksanaan Tindakan II**

Pemberian tindakan II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I pada pertemuan siklus II ini siswa diarahkan untuk lebih memahami rangkaian pelaksanaan teknik dasar bermain bola basket. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menampilkan contoh teknik senam lantai berguling kedepan kepada siswa serta dijelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan teknik tersebut
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan guru akan menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan
- 3) Memberikan kesempatan waktu yang lebih lama kepada siswa untuk berlatih secara mandiri
- 4) Melaksanakan tes hasil belajar II

#### **Tahap Observasi**

Sama halnya dengan siklus I, observasi atau pengamatan II ini dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bermain basket. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus kedua proses pembelajaran teknik-teknik dasar bermain bola basket menunjukkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 82,31 dengan presentasi tingkat ketuntasan belajar sebesar 92,31% atau sebanyak 12 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 1 siswa atau 7,69% siswa belum dinyatakan tuntas. Ini berarti treatment atau perbaikan yang diterapkan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar teknik-teknik dasar bermain bola basket. Dengan kata lain, siswa selama mengikuti pembelajaran teknik dasar bermain bola basket dengan menggunakan metode simulasi. menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran sudah maksimal dan tercapai.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan aktivitasnya dengan skor rata-rata 4,88 (97,8%) termasuk kategori baik. Aktivitas guru pada kegiatan awal dengan skor rata-rata 4,67 (93,3%) termasuk kategori baik, kegiatan inti dengan skor rata-rata 5 (100%) termasuk kategori sangat baik, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 5 (100%) termasuk katagori sangat baik.

#### **Refleksi**

Dari test analisa yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran simulasi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari test sebelumnya di siklus I

yaitu sebesar 71,03 dan peningkatan sebesar 11,28 dari siklus 2 yaitu 82,31. Mengacu pada Indikator Respon (Tingkat Kepuasan Belajar) Siswa, maka rata-rata tingkat respon siswa 92%, mempunyai kriteria Sangat Puas. Kriteria ini menggambarkan bahwa penelitian di siklus ke II ini sudah dapat dihentikan karena dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar bermain bola basket pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan analisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa pada siklus 2 cukup memuaskan, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang memuaskan, akan tetapi, berdasarkan kemampuan dan hasil tersebut secara umum sudah baik. Dari pelaksanaan tindakan yang ditempuh, diperoleh hasil yang cukup memuaskan, meskipun belum maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya, namun keterbatasan peneliti dan waktu yang diperlukan, maka peneliti menghentikan kegiatan penelitian ini dengan harapan temuan-temuan yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dasar bermain bola basket dengan menggunakan metode simulasi, proses dan hasil pembelajarannya mengalami peningkatan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada materi teknik dasar bermain bola basket di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Bener Meriah semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat terlihat hasil belajar pada akhir siklus I, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 61,54% (8 siswa) sedangkan pada akhir siklus II, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 92,31% (12 siswa). Dengan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 71,03 dan nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 82,31. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 11,28 dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 30,77% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian tindakan kelas ini di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya selalu menggunakan berbagai media untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang lebih nyata dan mudah dipahami siswa salah satunya metode simulasi. Agar tidak disalah gunakan metode ini dalam pembelajaran guru harus selalu memberi tugas-tugas kreatif dan menanamkan akhlak mulia kepada siswa agar tidak mengakses situs-situs porno. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi sebaiknya juga guru memberikan tugas bagi siswa secara kelompok dan secara individu untuk membentuk kemandirian dan tanggungjawab siswa yang lebih besar.

## REFERENSI

- Abduljabar, B. (2010). *Landasan Ilmiah Pendidikan Intelektual dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Rizqi Press
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas (unnes)
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Aqib Zainal, M. Maftuh, Sujak, Kawentar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Bandung: Yrama Widya
- Engkos S.R. 1994. *Penjaskes*. Jakarta; Erlangga
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Husni, Agusta, dkk. 1987. *Buku pintar Olahraga*. Jakarta; Mawar Gempita
- Kurnia, Dedeng, 1982. *Cara Praktis Belajar Renang Modern*. Jakarta: Prakarsa Belia.
- Mahendra, A. (2007). *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI.
- Muhajir, 1998, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Untuk SMU Kelas 2, Jakarta; Erlangga
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. 8). Bandung: Alfabeta.
- Slamet, S.R. 1994. *Penjaskes 3*. Jakarta; Tiga Serangkai
- Suharno. 1986, *Ilmu Kepeleatihan Olah Raga* Yogyakarta; IKIP Yogyakarta.
- Sudrajat Ahamad. 2007. *Media Pembelajaran Artikel*. <http://ahmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>
- Surya, Mohamad (2004). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Syarifuddin A & Ateng A.K. 1979. *Pengantar Buku Pegangan Guru Olahraga S.P.G*. Jakarta: Karya Unipress Jakarta.
- Syarifuddin, Aib. 1997, *Penjaskes 1,2,3*, Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia